

Analisis Penggunaan Bahasa Jepang sebagai Bahasa Pengantar pada Kursus Intensif Bahasa Jepang

Zaenal Abidin, S.S., M.M.

Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan, cintasetulushati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis pelaksanaan Kursus Intensif Bahasa Jepang Tingkat Dasar Tahun Anggaran 2023 dengan menggunakan bahasa pengantar utama, yaitu bahasa Jepang. Kursus ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahasa Jepang kepada peserta dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik dokumen, e-jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan direkonstruksi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil pembelajaran di kursus ini. Dalam penelitian ini, beberapa tantangan dalam proses belajar mengajar kursus intensif tersebut teridentifikasi, terutama dalam penggunaan bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah kesulitan peserta dalam memahami struktur kalimat kompleks, keterbatasan dalam kosakata, serta tingkat kesulitan dalam menghafal huruf kanji yang diperlukan untuk bahasa Jepang tingkat dasar. Selain itu, tantangan dalam penyampaian materi percakapan juga menjadi fokus perhatian, mengingat keterampilan berbicara sangat penting dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Jepang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kursus Intensif Bahasa Jepang TA. 2023 berhasil mencapai tujuan pembelajarannya, yakni meningkatkan kompetensi peserta dalam bahasa Jepang dasar. Namun, ada beberapa rekomendasi untuk peningkatan ke depan, seperti pembaruan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta, peningkatan metode pembelajaran yang mendukung pemahaman percakapan sehari-hari, serta pemberian waktu yang lebih untuk memperkaya kosakata dan memperdalam pemahaman huruf kanji. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta mencapai kompetensi yang lebih tinggi dalam bahasa Jepang dasar serta mendukung tugas mereka di lingkungan kerja yang membutuhkan keterampilan bahasa tersebut.

Kata Kunci: kursus, bahasa Jepang, belajar mengajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation of the Intensive Japanese Language Course for Basic Level in Fiscal Year 2023 using the main language of instruction, namely Japanese. This course aims to provide participants with an understanding of Japanese using Japanese as the language of instruction. The research method used is library research, which involves collecting data from various sources, including documents, e- journals, and previous research results. The data obtained is then analyzed and reconstructed to provide a clear picture of the learning process and outcomes in this course. In this study, several challenges in the teaching and learning process of the intensive course were identified, especially in the use of Japanese as the language of instruction. Some of the challenges faced include the difficulty of participants in understanding complex sentence structures, limitations in vocabulary, and the level of difficulty in memorizing the kanji characters needed for basic Japanese. In addition, challenges in delivering conversational material are also a focus of attention, considering that speaking skills are very important in communicating effectively in Japanese. This study concludes that the Intensive Japanese Language Course for Fiscal Year 2023 has succeeded in achieving its learning objectives, namely improving participants' competence in basic Japanese. However, there are some recommendations for future improvements, such as updating the curriculum to better suit the needs of participants, improving learning methods that support understanding everyday conversations, and providing more time to enrich vocabulary and deepen understanding of kanji characters. This is expected to help participants achieve higher competency in basic Japanese and support their tasks in work environments that require these language skills.

Keywords: courses, Japanese, teaching and learning

PENDAHULUAN

Indonesia dan Jepang adalah Negara bersahabat yang saling mempelajari ilmu pengetahuan dan pengalaman masing-masing untuk mempererat hubungan kedua belah pihak. Selama ini kerja sama pertahanan berfokus pada alat dan teknologi pertahanan.

Bahasa Jepang semakin dikenal dan dipelajari di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Kabadiklat Kemhan Nomor: Kep/884/X/2022 tentang Katalog Program Pendidikan dan Pelatihan Badiklat Kemhan TA. 2023, Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan menyelenggarakan Kursus Intensif Bahasa Jepang TA. 2023 dengan bahasa pengantar bahasa Jepang. Kursus ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan penguasaan bahasa Jepang di kalangan pegawai Kemhan dan instansi terkait. Yoshida, R. (2021), *Immersive language* atau pendalaman bahasa adalah teknik belajar bahasa yang melibatkan diri sepenuhnya dalam bahasa yang sedang dipelajari. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Berada di negara yang menggunakan bahasa tersebut;
- b. Mengadopsi bahasa baru untuk semua komunikasi kelas dan pembelajaran mata pelajaran;
- c. Menghayati bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini telah umum digunakan di seluruh dunia selama 50 tahun terakhir. Beberapa manfaat dari pembelajaran bahasa imersif diantaranya: meningkatkan literasi, meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan kepekaan budaya, meningkatkan cara otak memproses bahasa pertama.

Gambar 1

Kegiatan Siswa KIB Jepang



Catatan. Kegiatan kunjungan siswa KIB Jepang TA. 2023 ke Kemhan Jepang pada 24 Juli 2023 di Tokyo, Jepang.

Penyelenggaraan diklat Kursus Intensif Bahasa Jepang tingkat Dasar Tahun Anggaran 2023 di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Meskipun kursus ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran, penelitian ini juga menemukan sejumlah area yang memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pemahaman kalimat dan penguasaan kosakata serta huruf kanji untuk tingkat dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum di masa mendatang sehingga proses pembelajaran bahasa Jepang dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses belajar mengajar menggunakan bahasa pengantar bahasa Jepang dengan menggunakan metode studi pustaka. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk dokumen resmi, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dialami selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Dalam konteks teori-teori pendidikan bahasa, penelitian ini menyoroti pentingnya strategi pengajaran yang efektif dan relevan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi

pengembangan kurikulum dan metode pengajaran bahasa Jepang di masa mendatang, serta membantu Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif menggunakan **data deskriptif** berupa bahasa tertulis atau lisan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena. Menurut Creswell (2007) ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *narrative*, *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, dan *case studies*. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Berfokus pada makna dan terikat nilai;
- b. Lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah;
- c. Menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*);
- d. Berfokus pada mempertahankan makna yang kaya saat menafsirkan data.

Instrumen adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moleong (2017), alat terpenting dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, para pencari alam (peneliti) mengandalkannya sebagai alat pengumpulan data ketika mengumpulkan data. Sebagai instrumen utama peneliti mengaplikasikan teknik pengumpulan data melalui metode studi literatur, studi dokumentasi dan observasi.

Dalam pengumpulan data sumber informasi yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa observasi terhadap pelaksanaan Kursus Intensif Bahasa Jepang Tahun Anggaran 2023 yang diselenggarakan Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan 2023. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi yang dimiliki Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan berupa Laporan pelaksanaan penyelenggaraan kursus intensif bahasa Jepang TA 2023, sumber kepustakaan dan referensi lain dari internet seperti artikel maupun jurnal yang dianggap relevan dengan

topik penelitian.

Data kualitatif tidak dapat dihitung dengan angka, melainkan didapatkan dari penjelasan verbal dan bisa dilihat atau dirasakan. Data ini biasanya berupa kata-kata, teks, gambar, audio, atau video. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Dalam hal ini, peneliti juga merupakan seorang Widyaiswara yang berada di tempat yang sama selama penelitian berlangsung sehingga dapat mengamati secara lebih jelas bagaimana dan seperti apa obyek yang menjadi pengamatan.

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data non-numerik menjadi sebuah informasi untuk diambil kesimpulan maka akan muncul pemahaman yang ringan dari orang lain atau diri sendiri. Peneliti memperoleh data dengan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi literatur yang dilakukan peneliti, berikut ini uraian yang menjelaskan pelaksanaan kursus intensif bahasa Jepang TA 2023 sebagai landasan untuk menjelaskan fenomena yang diamati secara sistematis.

Hasil

- Siswa

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil ujian akhir para siswa Kursus Intensif Bahasa Jepang Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan. Ada beberapa yang mendapat nilai rendah, tetapi tetap dalam kategori lulus sesuai Kurikulum Kursus Intensif Bahasa Jepang nomor: KEP/65/I/2017 Tanggal 27 Januari 2017 Tentang Kurikulum Intensif Bahasa Jepang Tingkat Dasar. Siswa yang mengikuti kursus ini mendapati pengalaman yang luar biasa karena dimulai dari awal kursus hingga akhir kursus, bahasa pengantar yang diberikan adalah bahasa Jepang yang menjadi tujuan belajar. Selain itu, para siswa memiliki latar belakang berbeda terkait pengalaman belajar bahasa Jepang, bahkan ada yang sudah pernah bekerja di Jepang dan ada yang belum pernah mengenal sama sekali bahasa Jepang. Kemampuan menangkap pelajaran benar-benar diuji di kelas ini.

Tabel 1*Data Nilai Ujian Akhir*

No.	Nama	Nilai
1	Anang Surahmat	85.81
2	Ilham Najih. G	84.68
3	Reza Bayu. P	81.92
4	Iga Syukrillah. H	75.54
5	Dheivy. A. S	82.91
6	Ngurah. K.W.S	78.85
7	M. Yusli. I	90.34
8	Miftakhul. A	90.92
9	Amalia. E	81.91
10	Olivia. R	88.82

Catatan. Data Nilai Ujian Akhir Siswa Kursus Intensif Bahasa Jepang Tahun Anggaran 2023 Dari: Subbid Opsdiklat Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan.

Tuntutan proses belajar yang dibatasi hanya lima bulan setengah menimbulkan dilema tersendiri dalam menangkap pembelajaran yang memang diakhirkan untuk menguasai bahasa Jepang tingkat dasar sesuai kurikulum yang digunakan.

- Kurikulum dan metode pengajaran

Kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta, dengan materi yang relevan dan metode pengajaran yang bervariasi. Pendekatan ini membantu peserta untuk memahami konsep dengan lebih baik. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan,

bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum. Al-Shaybani sebagaimana dikutip Hasan Langgulung mengatakan: Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

- Dukungan Fasilitas

Fasilitas yang disediakan selama kursus, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain: Mes untuk akomodasi siswa selama masa pendidikan, ruang kelas dengan fasilitas dalam kelas yang sudah terdigitalisasi, seperti papan tulis yang sudah berupa monitor android yang memungkinkan widyaiswara untuk mengajar lebih efektif dan efisien, Laboratorium Bahasa, *Micro Teaching Room*, Perpustakaan atau *Language Center*, Ruang Makan, Masjid, dan ruang serbaguna untuk ibadah semua penganut agama, Toko Koperasi untuk kebutuhan harian, *Common Room* sebagai ruang rekreasi, Kantin untuk jajan camilan, Fasilitas olah raga, seperti: *Fitness Center*, Lapangan Bulu Tangkis, Tenis Meja dan lain-lain serta Fasilitas Kesehatan yang tersedia, nyaman dan akses ke sumber belajar, berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Gambar 2.

Fasilitas Ruang Kelas



Catatan. Data Fasilitas Ruang Kelas Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan 2024

Dari: Subbid Latfasjar Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan

- Persepsi Widyaiswara
Widyaiswara untuk Kursus Intensif Bahasa Jepang Tingkat Dasar terdiri dari tiga orang dengan kualifikasi kemampuan Berbahasa Jepang tingkat menengah yang bertugas sebagai pendamping secara bergantian di kelas. Tenaga pengajar yang aktif mengajar mulai dari awal hingga akhir kursus adalah dua orang native Jepang yang sengaja didatangkan langsung dari hasil kerja sama Kementerian Pertahanan RI dan Kementerian Pertahanan Jepang. Sebagai peneliti sekaligus widyaiswara pendamping, peneliti mengamati bahwa pendekatan kolaboratif antara peserta dan pengajar menghasilkan suasana belajar yang mendukung. Widyaiswara mencatat pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perkembangan peserta.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman subjektif peserta kursus. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, hasil menunjukkan bahwa makna yang diberikan peserta terhadap pengalaman mereka sangat bervariasi dan terikat pada konteks masing-masing individu.

- Analisis Makna: Fokus pada makna memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana peserta menginterpretasikan pelajaran yang mereka terima. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2007) bahwa

penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik.

- Peran Peneliti: Sebagai instrumen utama, peneliti yang juga merupakan Widyaiswara memberikan keuntungan tersendiri. Keberadaan peneliti di lapangan memfasilitasi pengamatan yang lebih tajam dan pengambilan keputusan yang lebih informasional selama proses pengumpulan data.
- Data Kualitatif: Analisis terhadap data non-numerik mengungkapkan bahwa tidak semua informasi dapat diukur dengan angka; pemahaman yang mendalam dan kontekstual sangat diperlukan. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan narasi peserta memperkaya hasil penelitian dan memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai dinamika belajar di kursus ini.
- Keterbatasan dan Rekomendasi: Meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas populasi dan konteks untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman pelaksanaan kursus intensif bahasa Jepang dan menggarisbawahi pentingnya pendekatan kualitatif dalam studi pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kursus Intensif Bahasa Jepang Tahun Anggaran 2023 di Pusdiklat Bahasa Badiklat Kemhan berhasil meningkatkan keterampilan bahasa peserta melalui pendekatan pengajaran yang interaktif dan relevan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman subjektif peserta dan makna yang mereka berikan terhadap proses belajar, yang menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan.

Peran peneliti sebagai Widyaiswara memberikan keuntungan dalam mengamati dinamika belajar secara langsung, memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya. Hasil penelitian ini juga menekankan bahwa data kualitatif, berupa narasi dan

pengalaman verbal memberikan wawasan yang lebih dalam dibandingkan dengan data numerik.

Beberapa rekomendasi terkait peningkatan ke depan, seperti pembaruan kurikulum sesuai kebutuhan, metode pembelajaran yang mendukung pemahaman percakapan sehari-hari, serta pemberian waktu yang lebih untuk memperkaya kosakata dan memperdalam pemahaman huruf kanji.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas populasi dan konteks untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan kursus bahasa. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pengajaran bahasa di institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiklat Kemhan. (2022). *Katalog Program Pendidikan dan Pelatihan Badiklat Kemhan TA. 2023*.
- Dwipratama, G. P. (2023). *Potensi kerja sama industri pertahanan Indonesia dengan Jepang dalam new domains of warfare (studi pustaka pada kebijakan pertahanan indonesia dan the defense of Japan white paper 2022)*. <https://www.kemhan.go.id/pothan/2023/02/06/potensi-kerja-sama-industri-pertahanan-indonesia-dengan-jepang-dalam-new-domains-of-warfare-studi-pustaka-pada-kebijakan-pertahanan-indonesia-dan-the-defense-of-japan-white-paper-2022.html>
- Katriana. (2023). *Jepang soroti pentingnya kerja sama pertahanan dengan Indonesia*. <https://www.antaraneews.com/berita/3803667/jepang-soroti-pentingnya-kerja-sama-pertahanan-dengan-indonesia>.
- Langgulang, H. (1989). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologik dan Pendidikan*. Pustaka al-Husna
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosda.
- Nakamura, Y. (2018). The Role of Native Teachers in Language Learning: A Case Study of Japanese Language Education. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(3), 577-584.
- Sugita, K. (2020). Effectiveness of Japanese Language Courses for Beginners: A Study on Teaching Methods. *International Journal of Japanese Language Education*, 5(1), 45-60.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Tanaka, M. (2019). Challenges in Learning Kanji: Perspectives from Language Learners. *Asian EFL Journal*, 21(3), 122-137.
- Watanabe, H. (2022). Exploring Student Experiences in Intensive Language Programs: A Qualitative Approach. *International Review of Applied Linguistics*, 10(4), 319-335.
- Yoshida, R. (2021). The Impact of Immersive Language Environments on Learner Outcomes: Evidence from Japanese Language Courses. *Language Learning Journal*, 49(2), 215-230.